

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta. Subjek penelitian untuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, anggota komite sekolah, siswa, dan orang tua SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa subjek penelitian yang dipilih benar-benar memahami tentang fokus penelitian yang dipilih yaitu internalisasi nilai karakter disiplin di sekolah tersebut.

Sementara itu untuk data kuantitatif dilakukan perhitungan populasi dan sampel. Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta cirri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2005, hlm. 271). Populasi dalam penelitian ini adalah guru, orang tua siswa, dan siswa SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta. Populasi guru sejumlah 142 orang, orang tua siswa sejumlah 1425 orang, dan siswa SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta sebanyak 1425 siswa.

Sementara itu sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008, hlm. 118). Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan sebagai subjek penelitian sesuai pendapat Jalaludin Rahmat (Arwiyah, 2012, hlm. 112) maka untuk sampel orang tua dan siswa ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel minimal

d = presisi yang digunakan (ditetapkan 10%, dengan tingkat kepercayaan 90%).

Berdasarkan rumus tersebut, untuk sampel orang tua dan siswa dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1425}{1425 (0,1)^2 + 1}$$

= 93,4 (dibulatkan menjadi 93).

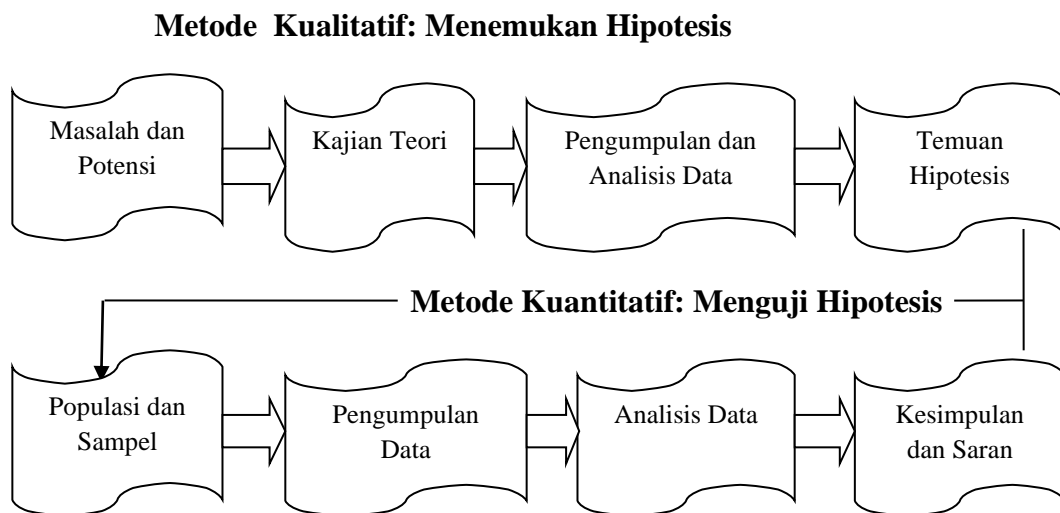
Berdasarkan perhitungan tersebut, dengan menggunakan presisi sebanyak 10% (0, 1) sampel minimal yang diambil untuk responden orang tua dan siswa masing-masing berjumlah 93 orang.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*). Desain penelitian ini menggunakan *sequential explorator designy*. Creswell (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 18) menjelaskan bahwa "*mixed methods research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative forms research*". Metode kombinasi merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kombinasi berguna manakala metode kuantitatif atau kuantitatif tidak cukup akurat jika digunakan secara sendiri-sendiri untuk menjawab permasalahan penelitian. Dengan demikian diharapkan melalui penelitian kombinasi pemahaman terhadap permasalahan penelitian akan menjadi lebih baik.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential exploratory* atau strategi eksploratoris skuensial yaitu metode penelitian kombinasi yang melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, kemudian diikuti oleh pengumpulan data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil-hasil penelitian di tahap pertama (Creswell, 2010, hlm. 317). Tujuan strategi ini adalah menggunakan data hasil penelitian kuantitatif untuk membantu menafsirkan data penemuan kualitatif. Strategi ini cocok untuk mengeksplorasi suatu fenomena.

Jika digambarkan dalam diagram langkah-langkah penelitian kombinasi dengan metode *sequential exploratory design* dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 4. Langkah-Langkah *Sequential Exploratory Design*

Sumber: Sugiyono (201, hlm. 474)

Berdasarkan bagan di atas, maka penelitian ini diawali dengan langkah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis yang ditemukan melalui penelitian kualitatif akan diuji dengan menggunakan penelitian kuantitatif.

C. Definisi Operasional Penelitian

1. Keterlibatan orang tua merupakan peran serta orang tua di rumah untuk mendukung keberhasilan internalisasi nilai karakter disiplin. keterlibatan orang tua memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tentang hubungan terhadap karakter disiplin siswa. Dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator kegiatan yang dilakukan orang tua di rumah, dan kegiatan yang dilakukan orang tua bersama-sama dengan pihak sekolah.
2. Keterlibatan komite sekolah yang dalam hal ini diartikan sebagai bagian dari unsur masyarakat adalah keterlibatan secara langsung dari komite sekolah dalam pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin. Dalam

penelitian ini keterlibatan komite sekolah diukur berdasarkan indikator peran komite sekolah sebagai pemberi motivasi, pertimbangan, kontrol, mediator, dan evaluator terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter disiplin.

3. Iklim kelas yang kondusif adalah keadaan kelas, di mana guru melakukan pengelolaan kelas yang mampu memberikan keleluasaan kepada siswa agar selalu berperilaku disiplin dalam aktivitasnya sehari-hari. Iklim kelas yang kondusif diukur berdasarkan indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan interaksi antara guru dengan orang tua.
4. Karakter disiplin siswa sikap disiplin yang ditunjukkan siswa dalam perilakunya sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah secara konsisten dan terus menerus. Karakter disiplin meliputi indikator pengetahuan disiplin, perilaku disiplin di sekolah, penegakkan disiplin, dan konsekuensi dalam penegakkan disiplin.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method*, yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini diawali dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara data kuantitatif dikumpulkan melalui angket.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menjangkau data kualitatif dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan: (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Adapun untuk data kuantitatif dijaring melalui angket.

1. Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan, informasi atau penjelasan-penjelasan dari subjek penelitian

tentang masalah yang akan diungkap oleh peneliti. Subjek penelitian yang diwawancarai dalam penelitian adalah kepala sekolah, orang tua, komite sekolah, dan guru. Data yang diambil melalui teknik wawancara adalah informasi tentang strategi yang guru dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan kepada siswa.

2. Observasi

Observasi dalam pengertian psikologik, bukanlah merupakan aktivitas dalam arti yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi dapat diartikan sebagai sesuatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1998, hlm. 146). Dalam penelitian ini subjek yang akan diobservasi adalah guru dan siswa.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang strategi yang dilakukan guru untuk menginternalisasikan nilai kedisiplinan yang diaplikasikan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan cara-cara guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dalam pembelajaran. Observasi digunakan pula untuk menjangkau data tentang perilaku disiplin siswa di sekolah. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman dan Akbar, 2001: 173). Menurut Moleong (2000: 163) dokumen terbagi atas internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Termasuk di dalamnya risalah atau laporan rapat, keputusan pimpinan kantor, dan sebagainya. Dokumen yang demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk

tentang gaya kepemimpinan. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial; misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media masa. Dokumen eksternal dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan, dan lain-lain.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru sebagai pedoman tertulis dalam proses belajar mengajar di kelas.

4. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk menjangkau data kuantitatif. Data yang akan dijangkau melalui angket ini adalah pengaruh keterlibatan orang tua (X1), keterlibatan masyarakat (X2), iklim kelas yang kondusif dalam pembelajaran (X3) terhadap karakter disiplin siswa (Y). Keempat variabel tersebut akan diramu ke dalam lembar angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen penelitian yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket.

1. Pedoman observasi digunakan dalam penelitian ini untuk melihat perilaku disiplin siswa dan aktivitas guru di dalam kelas dalam menginternalisasikan nilai karakter disiplin kepada siswa. Adapun perilaku siswa yang akan diamati melalui pedoman observasi adalah sebagai berikut semua perilaku selama di sekolah terkait dengan disiplin waktu, disiplin kerja, disiplin berpakaian, dan disiplin mengemukakan pendapat.
2. Pedoman wawancara, yaitu pedoman yang digunakan untuk membantu peneliti agar dapat menyampaikan pokok-pokok isi wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman wawancara digunakan untuk menjangkau data terkait dengan kebijakan sekolah untuk menginternalisasikan nilai karakter disiplin kepada siswa. Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah

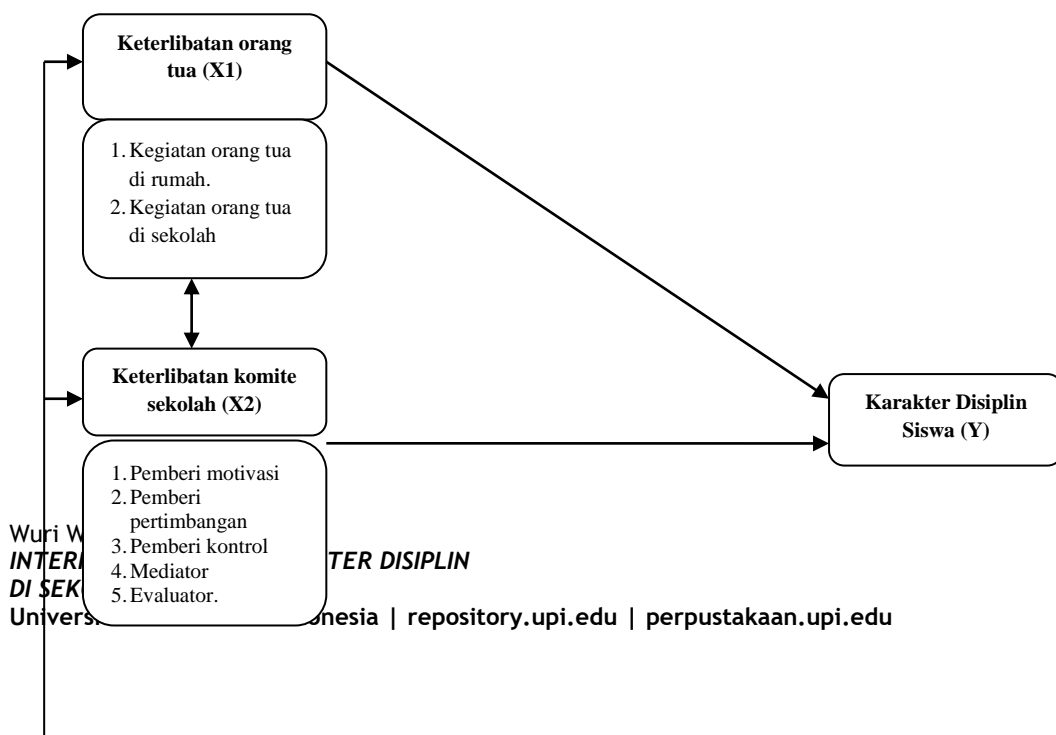
meliputi segala hal berkaitan dengan kebijakan sekolah dalam pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin kepada siswa beserta kendala yang dihadapinya. Pedoman wawancara untuk guru berisikan segala aktivitas guru di kelas dalam menginternalisasikan nilai karakter disiplin kepada siswa, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Untuk orang tua pedoman wawancara berisikan segala kegiatan yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua terhadap sekolah dalam menginternalisasikan nilai karakter disiplin kepada putra putrinya. Pedoman wawancara untuk komite sekolah berisikan hal-hal yang berhubungan dengan kontribusi komite sekolah dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter yang dilakukan sekolah.

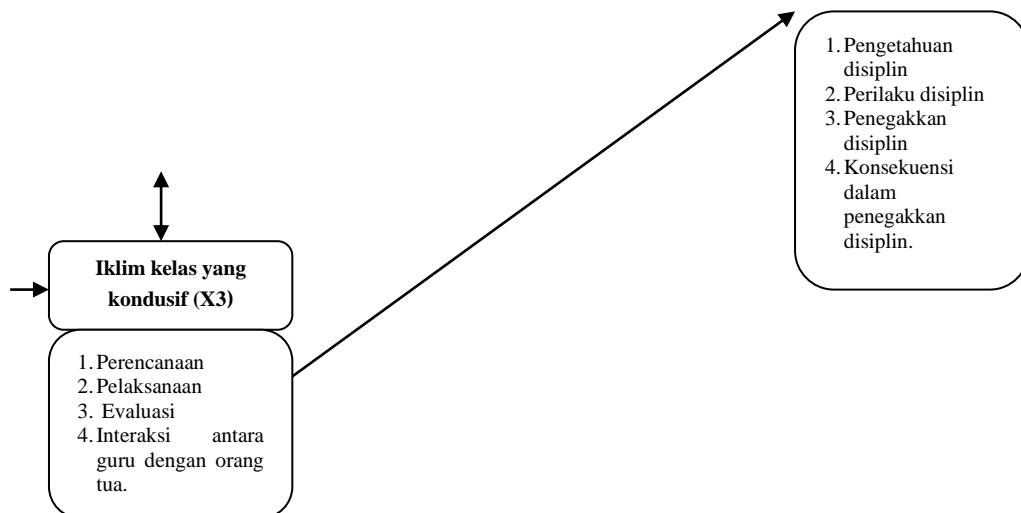
3. Lembar angket merupakan instrumen penelitian yang berisi tentang pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang berfungsi untuk menggali pendapat responden berkaitan dengan masalah penelitian. Angket yang digunakan berupa SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman.

F. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket keterlibatan orang tua (X1), keterlibatan masyarakat (X2), iklim kelas yang kondusif dalam pembelajaran (X3), dan karakter disiplin siswa (Y).





Bagan 5. Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan bagan hubungan variabel tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti hendak mencari hubungan antara X1 dengan Y, X2 dengan Y, X3 dengan Y, X1 dengan X2, X2 dengan X3, dimana Y adalah karakter disiplin siswa, X1 adalah keterlibatan orang tua, X2 adalah keterlibatan komite sekolah, dan X3 adalah iklim kelas yang kondusif.

Langkah pertama untuk penyusunan angket tersebut adalah membuat kisi-kisi angket. Secara lebih rinci kisi-kisi angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X1 (Keterlibatan Orang Tua)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Variabel X1 (Keterlibatan Orang Tua)	Kegiatan Orang di Rumah	• Memberikan pemahaman kepada anak tentang karakter disiplin.	1
		• Memberikan teladan kepada anak untuk berperilaku disiplin.	2
		• Melakukan kontrol terhadap perilaku anak.	3
		• Membuat aturan rumah berdasarkan kesepakatan dengan anak.	4
		• Memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat.	5
		• Memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak untuk berperilaku disiplin.	6
		• Menunjukkan ekspresi kasih sayang dalam mendisiplinkan anak.	7
		• Memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> .	8-9
		• Menjaga konsistensi aturan di rumah.	10
		• Menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif untuk anak berperilaku disiplin.	11
		• Memeriksa kelengkapan sekolah anak.	12
		• Melakukan kontrol terhadap tugas sekolah (PR) anak.	13
		• Menempatkan tugas orang tua sebagai pendidik di rumah.	14
		• Mengembangkan gaya pengasuhan yang bijaksana.	15

		<ul style="list-style-type: none"> • Dalam keluarga menjadikan pengembangan karakter sebagai hal yang utama. 	16
		<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan situasi di rumah sebagai laboratorium anak mengembangkan disiplin. 	17
		<ul style="list-style-type: none"> • Memecahkan konflik secara adil dan bijaksana. 	18
		<ul style="list-style-type: none"> • Berperilaku tegas di rumah. 	19
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan perilaku tanggung jawab terhadap tugas anak di rumah. 	20
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengontrol anak dalam menonton televisi. 	21
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengontrol anak bermain game/komputer. 	22
	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Orang Bersama Dengan Pihak Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan komunikasi dua arah dengan sekolah tentang perkembangan disiplin anak. 	23
		<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga sinergitas pendidikan karakter disiplin di rumah dan sekolah. 	24
		<ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi laporan dari sekolah tentang perkembangan disiplin anak. 	25
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan laporan kepada guru tentang perilaku anak di rumah. 	26
		<ul style="list-style-type: none"> • Menghadiri pertemuan di sekolah untuk mengetahui perkembangan anak. 	27
		<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter. 	28
		<ul style="list-style-type: none"> • Monitoring dari pihak sekolah terhadap aktivitas anak di rumah. 	29
		<ul style="list-style-type: none"> • Di awal tahun pelajaran mendapat pemberitahuan dari sekolah tentang tata tertib sekolah. 	30
		<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan informasi tentang perilaku anak di sekolah. 	31
		<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya program <i>parenting</i> di sekolah. 	32
		<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya PR yang harus dikerjakan antara siswa dengan orang tua secara bersama-sama. 	33
		<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia kelompok diskusi orang tua di sekolah. 	34
		<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan sekolah terhadap keluhan perilaku anak di rumah. 	35

Tabel 3.2.
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X2 (Keterlibatan Komite Sekolah)

Variabel	Indikator	No. Item
Variabel X2 (Keterlibatan Masyarakat)	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan peran dalam membantu sekolah untuk menentukan kebijakan dalam internalisasi karakter disiplin. 	1
	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi orang tua murid untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin. 	2
	<ul style="list-style-type: none"> • Menampung aspirasi dari orang tua siswa berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin. 	3
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pertimbangan kepada sekolah dalam hal pendidikan karakter disiplin. 	4
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. 	5
	<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung keperluan sarana dan prasarana sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter disiplin. 	6
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan diskusi dengan orang tua tentang pendidikan karakter disiplin di sekolah. 	7
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi mitra yang baik bagi sekolah. 	8
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar sekolah. 	9
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan forum komunikasi dengan orang tua. 	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. 	11
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kerjasama dengan orang tua secara baik. 	12
	<ul style="list-style-type: none"> • Memainkan peran sebagai mediator bagi orang tua dan sekolah. 	

Wuri Wuryadani, 2014

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER DISIPLIN
DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3.
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X3 (Iklim Kelas yang Kondusif Dalam Pembelajaran)

Variabel	Komponen	Indikator	No. Item
Variabel X3 (Iklim Kelas yang Kondusif)	Perencanaan pembelajaran	• Membuat kesepakatan aturan kelas bersama dengan siswa.	1
		• Mempersiapkan perangkat kelas untuk mendukung perilaku disiplin siswa.	2
	Pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman kepada siswa tentang karakter disiplin. • Memeriksa kehadiran siswa . • Memeriksa kelengkapan belajar siswa. • Memeriksa ketertiban siswa dalam hal pekerjaan rumah (PR) • Memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> secara adil. • Memberikan batas waktu kepada siswa. • Menegakkan konsekuensi dan aturan dalam kelas. • Menjalankan kewenangan di dalam kelas. • Memberikan teladan untuk berperilaku disiplin. • Memotivasi siswa untuk berperilaku disiplin. • Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan. • Memperhatikan perkembangan disiplin peserta didik. • Menghargai dan memperhatikan pendapat siswa. • Memperhatikan konsistensi dalam menegakkan aturan kelas. • Mengembangkan pembelajaran yang demokratis. • Menjalin hubungan yang erat dengan siswa secara kekeluargaan. • Menciptakan situasi kelas yang aman bagi siswa. • Memberikan teladan untuk berperilaku disiplin. • Memanfaatkan kelas sebagai laboratorium disiplin bagi anak. 	3
			4
			5
			6
			7-8
			9
			10
			11
			12
			13
			14
			15
			16
			17
			18
			19
			20
			21
			22
			Evaluasi Hasil Belajar
24			
25			
26			
27			
Interaksi Dengan Orang Tua Murid	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin hubungan yang baik dengan orang tua. • Melibatkan orang tua secara aktif. • Mencari informasi tentang perilaku anak di rumah. • Menanggapi keluhan orang tua tentang perilaku anak di rumah. 	28	
		29	
		30	

Tabel 3.4.
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Karakter Disiplin Siswa)

Variabel	Komponen	Indikator	No. Item
Variabel Y (Karakter Disiplin Siswa)	Pemahaman tentang karakter disiplin	• Memahami karakter disiplin.	1
		• Memahami aturan sekolah.	2
		• Memahami kewajiban siswa di sekolah.	3

Wuri Wuryadani, 2014

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER DISIPLIN
DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perilaku disiplin dalam proses belajar mengajar di sekolah di sekolah	•Memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah.	4
	•Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.	5
	•Masuk kelas dengan tertib.	6
	•Masuk kelas tepat waktu.	7
Keterlibatan dalam penegakkan disiplin	•Membuang sampah pada tempatnya.	8
	•Mentaati waktu yang diberikan guru untuk menyelesaikan tugas.	9
	•Memperhatikan guru ketika jam pelajaran berlangsung.	10
	•Meminta ijin ketika hendak keluar kelas.	11
	•Menghargai orang lain yang sedang berbicara.	12
	•Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.	13
	• Ikut terlibat dalam pembuatan aturan kelas.	14
	• Menjaga lingkungan kelas agar tetap tertib.	15
• Menghargai aturan kelas yang telah disepakati.	16	
Konsekuensi	• Menerima <i>punishment</i> (hukuman) ketika berbuat salah.	17
	• Mau mengakui kesalahan	18
Perilaku disiplin di rumah	• Mengikuti aturan rumah yang berlaku.	19
	• Terlibat dalam penentuan aturan rumah.	20

2. Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan harus valid. Valid di sini diartikan bahwa instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011, hlm. 168). Penggunaan instrumen penelitian yang valid dalam pengumpulan data akan menghasilkan data yang valid dan reliabel. Untuk menghasilkan instrumen yang valid, maka perlu diadakan uji validitas instrumen. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik dengan bantuan program SPSS.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya item instrumen penelitian dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Corrected Item Total Correlation* dengan nilai r tabel (*Product Moment*) untuk n-2 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dalam hal ini dilakukan analisis faktor. Analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan jumlah skor total. Jika nilai korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,25 ke atas, maka item instrumen penelitian tersebut dikatakan memiliki validitas konstruksi yang baik.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel keterlibatan orang tua didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 3.5.
Hasil Uji Validitas Instrumen Untuk Variabel Keterlibatan Orang Tua

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keputusan	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keputusan
1	.341	Valid	19	.456	Valid
2	.647	Valid	20	.307	Valid
3	.358	Valid	21	.406	Valid
4	.495	Valid	22	.364	Valid
5	.486	Valid	23	.499	Valid
6	.568	Valid	24	.498	Valid
7	.385	Valid	25	.420	Valid
8	.343	Valid	26	.805	Valid
9	.334	Valid	27	.415	Valid
10	.509	Valid	28	.089	Tidak Valid
11	.536	Valid	29	.235	Tidak Valid
12	.393	Valid	30	.113	Tidak Valid
13	.310	Valid	31	.289	Valid
14	.398	Valid	32	.195	Tidak Valid
15	.374	Valid	33	.113	Tidak Valid
16	.458	Valid	34	.370	Valid
17	.539	Valid	35	.006	Tidak Valid
18	.477	Valid			

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS 16.

Berdasarkan tabel di atas, maka instrumen angket untuk variabel keterlibatan orang tua item yang tidak valid meliputi nomor 28, 29, 30, 32, 33, dan 35.

Sementara itu untuk variabel keterlibatan masyarakat (komite sekolah) berdasarkan hasil uji coba instrumen didapatkan data sebagai berikut:

Tabel. 3.6.
Hasil Uji Validitas Instrumen Untuk Variabel Keterlibatan Komite Sekolah (Masyarakat)

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keputusan	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keputusan
1	.623	Tidak Valid	9	.511	Valid
2	.651	Valid	10	.422	Valid
3	.339	Tidak Valid	11	.560	Valid
4	.672	Valid	12	.631	Valid
5	.397	Tidak Valid	13	.483	Valid
6	.161	Valid	14	.119	Tidak Valid
7	.121	Valid	15	.806	Valid
8	.256	Tidak Valid			

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS 16.

Berdasarkan tabel di atas, maka instrumen angket untuk variabel keterlibatan komite sekolah item yang tidak valid meliputi nomor 1, 3, 5, 8, dan 13.

Adapun untuk variabel iklim kelas hasil uji coba instrumen menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 3.7.
Hasil Uji Validitas Instrumen Untuk Variabel Iklim Kelas

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keputusan	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keputusan
1	-.197	Tidak Valid	16	.164	Tidak Valid
2	.517	Valid	17	.389	Valid
3	.226	Tidak Valid	18	.535	Valid
4	.552	Valid	19	.639	Valid
5	.247	Tidak Valid	20	-.033	Tidak Valid
6	.812	Valid	21	.429	Valid
7	.636	Valid	22	.529	Valid
8	.706	Valid	23	.533	Valid
9	.386	Valid	24	.420	Valid
10	.319	Valid	25	.392	Valid
11	-.197	Tidak Valid	26	.459	Valid
12	.549	Valid	27	.501	Valid
13	.038	Tidak Valid	28	.348	Valid
14	.209	Tidak Valid	29	.499	Valid
15	.705	Valid	30	.650	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS 16.

Berdasarkan tabel di atas, maka instrumen angket untuk variabel keterlibatan komite sekolah item yang tidak valid meliputi nomor 1, 3, 5, 11, 13, 14, 16, dan 20.

Untuk variabel sikap disiplin siswa, hasil ujicoba instrumen diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.8.
Hasil Uji Validitas Instrumen Untuk Variabel Sikap Disiplin

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keputusan	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keputusan
1	.819	Valid	11	.393	Valid
2	.675	Valid	12	.656	Valid
3	.490	Valid	13	.764	Valid
4	.383	Valid	14	.507	Valid
5	.492	Valid	15	.828	Valid
6	.663	Valid	16	.865	Valid
7	.567	Valid	17	.155	Tidak Valid
8	.314	Valid	18	.363	Valid
9	.690	Valid	19	.332	Valid

10	.656	Valid	20	.509	Valid
----	------	-------	----	------	-------

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS 16.

Berdasarkan tabel di atas, maka instrumen angket untuk variabel keterlibatan komite sekolah item yang tidak valid meliputi nomor 17.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui konsistensi (keajegan) butir-butir yang ada dalam instrumen tersebut. Uji reliabilitas instrumen dilakukan melalui uji statistik dengan bantuan program SPSS dengan cara membandingkan nilai *Cronbrach's Alpha* dengan nilai r tabel (*product moment*) untuk n-2 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika nilai *Cronbrach's Alpha* positif dan lebih besar dari r tabel (*Product Moment*), maka suatu variabel disebut reliabel.

Untuk hasil uji coba reliabilitas instrumen didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3.9.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

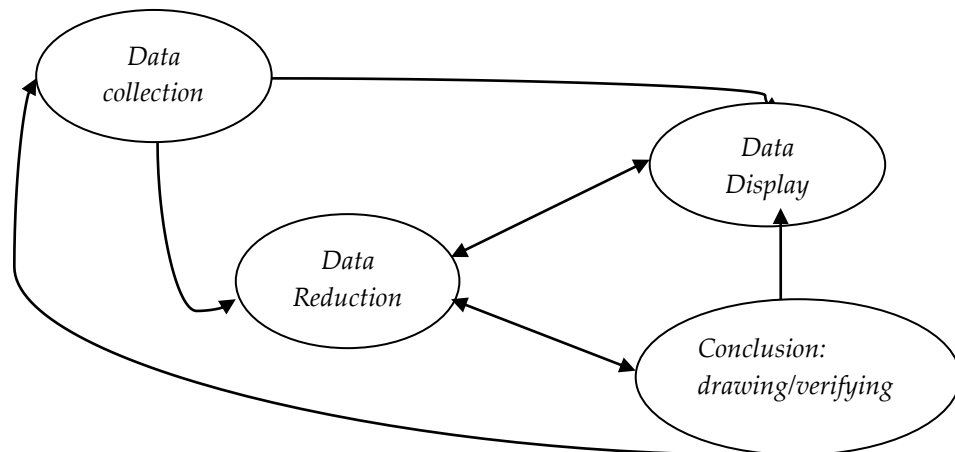
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Variabel Keterlibatan Orang Tua (X1)	.856	35
Variabel Keterlibatankomite sekolah (X2)	.835	15
Variabel Iklim Kelas (X3)	.883	29
Variabel Sikap Disiplin (Y)	.894	20

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.

Berdasarkan hasil uji coba terhadap reliabilitas instrumen penelitian, instrumen untuk semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >0.7 . Menurut pendapat Allen (dalam Sutendy, 2012, hlm. 125) suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $>0,7$.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis induktif, yaitu analisis yang bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum. Langkah-langkah analisis data tersebut meliputi: reduksi data, unitisasi dan kategorisasi, display data, dan penarikan kesimpulan. Secara sistematis analisis data pada data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 6: Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive model*)
Sumber: Sugiyono, 2008: 338

Sementara itu untuk teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam bentuk tabel prosentase dari jawaban yang diberikan responden. Adapun statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menganalisis data yang dihasilkan dari sampel penelitian. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis korelasi *Pearson Product Moment*, dan analisis regresi.

Analisis korelasi yaitu suatu teknik pengujian hipotesis untuk menyatakan derajat tingkat hubungan antar variabel penelitian. Tingkat hubungan yang dihitung dalam penelitian ini meliputi hubungan antar variabel X1 dengan Y, X2 dengan Y, X3 dengan Y, dan X1, X2, dan X3 secara bersama-sama dengan Y.

Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan teknik perhitungan koefisien korelasi *Product Moment*. Koefisien korelasi *Product Moment* yaitu suatu teknik pengujian hipotesis untuk mencari hubungan antar variabel, yaitu variabel X dengan Y. Selanjutnya untuk mengetahui taraf signifikansi dalam korelasi tersebut, dalam penelitian ini dilakukan uji dua pihak yaitu uji signifikansi korelasi *product Moment*.

Untuk menguji hipotesis terakhir yang diajukan, yaitu mengukur pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y , digunakan persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3.$$